

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Ifvananto & Kusumawati, 2024). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dalam mengukur skill perusahaan membayar jangka pendek yang jatuh tempo (Oktaviani Harta Daya et al., 2024). *Current Ratio* sering disebut dengan rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang jatuh tempo (Astuti et al., 2023). Likuiditas yang tinggi berarti semakin banyak dana yang digunakan untuk membayar dividen, investasi, serta membiayai operasional perusahaan, hal ini juga yang akan menimbulkan persepsi baik dari investor. Jika likuiditas suatu perusahaan besar maka, besar pula perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu (Jusmarni & Prihastuti, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan memilih untuk membiayai aktivitas mereka dengan menggunakan kas dari dalam perusahaan dibandingkan dengan mencari pinjaman dari luar (Sari et al., 2022). Penggunaan sumber dana yang berasal dari eksternal akan selalu mengeluarkan biaya (biaya modal), baik berupa pembayaran beban bunga maupun dividen

kepada pemilik saham sehingga hal ini pasti dihindari oleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan memiliki urutan preferensi sumber pembiayaan yaitu dengan menggunakan sumber dana internal yang mengandung risiko dan biaya yang paling rendah terlebih dahulu, dibandingkan sumber pembiayaan eksternal. Namun semakin besar ukuran perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya, maka perusahaan itu memiliki kredibilitas dan kapasitas yang lebih tinggi untuk mendapatkan fasilitas kredit (hutang) di mata kreditur.

Likuiditas merupakan penyebab mempengaruhi struktur modal dimana likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dalam mengukur skill perusahaan membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo (Oktaviani Harta Daya et al., 2024). Likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI karena menunjukkan adanya keterikatan antara rasio keuangan tersebut dengan keputusan pendanaan (Lilia et al., 2020). Dalam menentukan struktur modal likuiditas merupakan salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan karena likuiditas secara umum merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya. (Fathiya Luthfita et al., 2022). Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dan yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan yang dimaksud dengan likuiditas.

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya, baik lancar maupun jangka Panjang (Sibuea & Alexander, 2022). Solvabilitas menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban financial dari perusahaan (Birowo & Fuadati, 2021). Secara umum, solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya (Tri Kusuma Alam et al., 2024). Jika likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam pengukuran kewajiban jangka panjang. Solvabilitas penting untuk dihitung sebagai dasar perusahaan untuk membuat perencanaan keuangan tentang pengelolaan sumber pendanaan yang baik dan efisien.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan kecakapan suatu perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi (Agus & Tjandrasa, 2021). Solvabilitas diukur dengan perbandingan antar total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mengisyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Maulana & Ferwandes, 2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap struktur modal, di mana perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi cenderung memilih struktur modal yang lebih konservatif untuk menghindari resiko kebangkrutan (Monica & Wi, 2022). Perusahaan dapat dikatakan dalam

kondisi ideal apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar total aktiva yang dibiayai dari total utang maka seharusnya total utang dari suatu perusahaan juga akan semakin meningkat, hal ini yang menyebabkan rasio struktur modal juga dapat semakin meningkat.

Struktur modal ialah keputusan perusahaan atas sumber pembiayaan yang tepat dalam penggunaan sumber eksternal, pendanaan internal, maupun keduanya (Salsabila & Akhmadi, 2023). Struktur modal merupakan komponen yang paling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan karena keterkaitannya dengan variabel keuangan lainnya (Lubis et al., 2023). Untuk mencapai struktur modal optimal, manajer keuangan sebisa mungkin memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan (Romdhoni et al., 2023). Struktur modal dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga perlu adanya analisis yang tepat terkait komposisi struktur modal yang akan digunakan. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai dari total aset, ekuitas, atau penjualan suatu perusahaan (Rosalina & Desti, 2023). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih

mudah mendapatkan pinjaman dari luar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Lilia et al., 2020). Besarnya ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa banyaknya aset sehingga mengakibatkan aset bisa digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang (Cahyani & Nyale, 2022). Ukuran perusahaan dijadikan aspek pertimbangan saat memilih keputusan dari penetapan struktur modal sebab ketika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka menyebabkan kenaikan pada struktur modal, kondisi itu bisa terjadi karena semakin besarnya perusahaan cenderung menggunakan pendanaan yang banyak dari pihak luar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki struktur modal yang lebih stabil akibat adanya efisiensi operasional dan diversifikasi sumber dana.

Tabel 1. 1 Harga Saham WSBP

Tahun	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar
2022	Rp 95	Rp 2,50 triliun
2023	Rp 50	Rp 1,32 triliun

Sumber : <http://idx.co.id/id>

Sepanjang tahun 2023, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menjadi contoh konkret bagaimana perusahaan melakukan upaya restrukturisasi yang berfokus pada penguatan ekuitas melalui bagaimana aksi korporasi, termasuk penerbitan saham baru, guna memperbaiki defisiensi modal ekuitas dari Rp 2,50 triliun pada 2022 menjadi Rp 1,32 triliun pada 2023 dan disertai perolehan laba bersih dua tahun berturut-turut yang menandakan adanya perbaikan

fundamental. Langkah-langkah korporasi yang ditempuh, serta pelaksanaan PMTHMETD dengan penerbitan saham seri C senilai Rp 1,43 triliun, turut memberikan kontribusi positif pada peningkatan modal disetor penuh sehingga posisi keuangan perusahaan semakin diperkuat. Perkembangan ini menyoroti pentingnya pengelolaan struktur modal di tengah dinamika likuiditas dan solvabilitas secara optimal. Dengan demikian, fenomena tersebut menjadi gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam penguatan struktur modal yang erat kaitannya dengan dinamika likuiditas dan solvabilitas.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Dewi & Fachrurrozie, 2021). Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi peran solvabilitas dalam memengaruhi struktur modal, serta bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tersebut. Selain itu, penelitian mereka menggunakan data tahun 2014–2016, sedangkan penelitian ini menggunakan data yang lebih terkini yaitu 2021–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan pembaruan empiris yang relevan pada sektor real estate di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap struktur modal serta peran moderasi ukuran perusahaan.

Peningkatan likuiditas dan solvabilitas yang stabil akan memperkuat struktur modal perusahaan, terutama jika diimbangi dengan ukuran perusahaan yang besar karena perusahaan memiliki kapasitas lebih dalam mengakses

sumber pendanaan eksternal serta mengelola risiko keuangan (Lilia et al., 2020). Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih adaptif dalam menyesuaikan komposisi struktur modalnya di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Kho & Susanti, 2023). Efisiensi operasional dan optimalisasi diversifikasi sumber dana menjadi faktor pendukung utama dalam perbaikan struktur modal yang dicapai melalui peningkatan likuiditas, penguatan solvabilitas, dan pemanfaatan ukuran perusahaan sebagai *leverage* dalam mendapatkan dana eksternal merupakan strategi utama yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (Purba et al., 2020). Fenomena penguatan struktur modal yang dialami oleh WSBP sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, khususnya pada sektor properti dan real estate. Arah perbaikan ini memperkuat temuan bahwa kolaborasi antara variable-variabel tersebut perlu dijalankan secara terpadu agar perusahaan mampu mempertahankan stabilitas struktur modal di tengah dinamika industri yang kompleks.

Dimensi likuiditas dan solvabilitas saling berkontribusi secara signifikan dalam membentuk struktur modal yang optimal pada sub sektor properti dan *real estate*, dengan penekanan pada strategi manajemen risiko keuangan di tengah volatilitas pasar (Monica & Wi, 2022). Pertumbuhan kesempatan (*growth opportunity*), profitabilitas, dan likuiditas memiliki

pengaruh substansial dalam membentuk struktur modal perusahaan manufaktur, di mana ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempertegas hubungan tersebut dalam kondisi perekonomian yang dinamis (Rosalina & Desti, 2023). Kepemilikan manajerial jika dimoderasi oleh ukuran perusahaan dapat memperkuat peran likuiditas dalam menciptakan struktur modal yang efisien khususnya pada perusahaan-perusahaan dengan nilai aset besar dan akses pendanaan eksternal yang luas (Lubis et al., 2023). Peran moderasi variable non-keuangan seperti kepemilikan asing yang dapat memperkuat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal, yang dalam konteks perusahaan *real estate*, keterlibatan investor eksternal menambah dimensi baru dalam pengelolaan keuangan korporasi (Oktaviani Harta Daya et al., 2024). Peneliti telah melakukan penelusuran secara mendalam terhadap studi-studi terdahulu yang membahas keterkaitan antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara garis besar, studi-studi tersebut memperlihatkan keterkaitan erat antara dimensi internal perusahaan yang bersifat keuangan dan non-keuangan dalam menentukan strategi struktur modal yang optimal. Penelusuran studi terdahulu juga mengindikasikan bahwa integrasi antara variable menjadi penentu utama dalam mencapai struktur modal yang kompetitif. Keseluruhannya temuan tersebut mendukung urgensi untuk menggali lebih lanjut bagaimana

mekanisme pengaruh antara variable-variabel tersebut secara terintegritas dalam konteks perusahaan *real estate* di Indonesia.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih responsive dalam mengatur struktur modal di tengah perubahan lingkungan bisnis, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada sektor industri yang bersifat umum dan tidak secara spesifik mendalami dinamika pada subsektor *real estate* (Kho & Susanti, 2023). Pengaruh profitabilitas di samping likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, sedangkan studi yang saat ini dilakukan secara khusus berfokus pada peran likuiditas dan solvabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tanpa mempertimbangkan variable tambahan lainnya seperti profitabilitas atau kepemilikan manajerial (Lilia et al., 2020). Meskipun terdapat konsistensi temuan mengenai pentingnya sinergi antara faktor likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, terdapat pula perbedaan fokus dan implikasi pada masing-masing penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan sehingga peneliti tertarik menguji kembali sehingga diperoleh judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan khususnya di sektor *real estate* yang ada di Indonesia.

2. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan teori struktur modal, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan *insight* bagi manajemen perusahaan *real estate* dalam mengambil keputusan terkait struktur modal.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan untuk menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan *real estate* di Indonesia, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan bagi akademisi dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori struktur modal dan keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat memberikan wawasan (*insight*) kepada manajemen perusahaan *real estate* dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.